

**HUKUM WANITA HAID BERDIAM DIRI DI  
MESJID (STUDI PERBANDINGAN MAZHAB  
SYAFI'I DAN MAZHAB ZAHIRI)**



**OLEH  
HAMDANAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2016 M/1437 H**

**HUKUM WANITA HAID BERDIAM DIRI DI MESJID  
(Studi Perbandingan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Zahiri)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana

Hukum Islam

Oleh

Hamdanah

NIM. 1201120065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB  
BANJARMASIN  
2016 M/ 1437 H**

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdanah  
NIM : 1201120065  
Jurusan/Prodi. : Perbandingan Mazhab/S1  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi/makalah dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin,

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan

Hamdanah

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Hukum Wanita Haid Berdiam Diri Di Mesjid (Studi Perbandingan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Zahiri)  
Ditulis oleh : Hamdanah  
NIM : 1201120065  
Mahasiswi : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Perbandingan Mazhab (PM)  
Tahun Akademik : 2015-2016  
Tempat dan tanggal lahir : Pulantan, 18 Oktober 1993  
Alamat : Desa Pulantan RT. 05 Kec. Aluh-Aluh Kab. Banjar

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 03 Desember 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Jalaluddin, M.Hum  
NIP. 19661126 199102 1 002

Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, MA  
NIP. 19720829 200604 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Antasari Banjarmasin

Imam Alfiannor, MHI  
NIP. 19750108 200501 1 007

# PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hukum Wanita Haid Berdiam Diri Di Masjid (Studi Perbandingan Mazhab Syafi’i dan Mazhab Zahiri)” ditulis oleh Hamdanah, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 2016/ 1 Rabi’ul Akhir 1437 H

dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **A (83,9)**

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH.

NIP. 19580406 198703 1 001

## TIM PENGUJI:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. (Ketua)	1.
2. Drs. H. Ruslan, M.Ag. (Anggota)	2.
3. Dra. Hj. Noorwahidah Haisyi, M.Ag. (Anggota)	3.
4. Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, MA. (Anggota)	4.

# ABSTRAK

**Hamdanah.** 2016. *Hukum Wanita Haid Berdiam Diri di Mesjid (Studi perbandingan Mazhab Syafi'i dan Mazhab Zahiri)*. Skripsi, Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pembimbing: (I) Dr. H. Jalaluddin, M. hum, (II) Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, MA.

Latar belakang penelitian ini adalah karena terdapat perbedaan pendapat tentang hukum wanita haid berdiam diri di mesjid pada Mazhab Syafi'i dengan Mazhab Zahiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hukum wanita haid berdiam diri di mesjid dan dasar-dasar hukum dalam pengambilannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif analitis yang berupa studi komparatif. Pengambilan dengan terjun keperustakaan untuk menghimpun bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang ada kaitannya dengan hukum wanita haid berdiam diri di mesjid menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Zahiri. Kemudian di analisis secara kualitatif dan pada akhirnya memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil analisis hukum wanita haid berdiam diri di mesjid menurut Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa wanita haid berdiam diri di mesjid hukumnya haram kecuali sekedar lewat, sebab mengotori mesjid dengan najis diharamkan. Jika wanita haid tersebut yakin tidak akan mengotori mesjid maka Imam Syafi'i memandang makruh melewati mesjid. Sedangkan menurut Mazhab Zahiri berpendapat bahwa wanita haid berdiam diri di mesjid dibolehkan, karena dalil-dalil wanita haid berada di mesjid itu shahih.

Mazhab Syafi'i mengambil sumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma dan Qiyas. Sedangkan Mazhab Zahiri hanya mengambil sumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah saja. Dari situ terdapat perbedaan penafsiran terhadap dalil QS. an-Nisa ayat 43 dan hadits-hadits Rasulullah saw.

Kata kunci: *haid, berdiam diri, mesjid.*

## *“MOTTO”*

*Untuk mendapatkan  
kesuksesan, keberanianku harus  
lebih besar daripada  
ketakutanku.*

# *KATA PERSEMBAHAN*

*Ku ucapkan rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan mengarahkan setiap langkahku.*

*Karya sederhana ku ini ku persembahkan untuk kedua orangtua ku.*

*Terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah tercinta yang selalu melihat dan mendo'a kan ku dari kejauhan sana, untuk ibu ku wanita paling mulia yang sudah mendidik ku menjadi kuat dengan kelembutannya.*

*Terima kasih Untuk kakak dan adikku*

*Kakak:*

*Nuriyah, Masnah, Norjanah, dan Wardah*

*Adik:*

*Rapidah dan Nadia*

*Yang selalu memberikan motivasi ku selama kuliah, buat keponakan ku Nor Afifa Nahda dan wirda herlidawati yang membuat aku selalu ingin pulang dan cepat lulus kuliah.*

*Terima kasih untuk para guru dan dosen yang sudah memberikan dan menyampaikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.*

*Buat sahabat-sahabat ku seluruh anak PMH 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015, khususnya sahabat karib ku senasib seperjuangan PMH angkatan 2012, serta dansanak" ku sabarataan di kost nusantara puteri terima kasih sudah banyak membantu ku selama kuliah dan maaf kalau sering merepotkan dan memusingkan kalian selama ini, serta terima kasih banyak untuk semua yang sudah berjasa dari awal aku kuliah sampai sekarang. "Aku bisa karena kalian ada"*



# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله  
وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. اما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada suri tauladan terbaik umat Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat, kerabat serta orang-orang yang istiqamah mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini tidak ada kata yang tertulis selain ungkapan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bantuan, bimbingan serta perhatian yang diberikan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Imam Alfiannor, MHI selaku ketua jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin
3. Bapak Dr. H. Jalaluddin, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hj. Inawati Mohammad Jainie Jarajap, MA., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksi dan pengarahan yang berharga sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh dosen yang telah berjasa dalam memberikan pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis, baik selama perkuliahan maupun sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, Kepala Perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, Kepala Perpustakaan Daerah Banjarmasin, beserta seluruh Stafnya yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman sejumlah literatur untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepala bagian tata usaha Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga memudahkan penulis dalam segala hal administrasi yang penulis perlukan.
7. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga Allah swt. berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banjarmasin, 03 Desember 2015

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	s\ā'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	ji>m	j	Je
ح	h}ā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	z\āl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	zāi	z	Zet

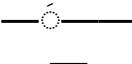
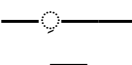
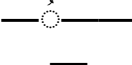
س	si>n	s	Es
ش	syi>n	sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}ā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}ā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	Ef
ق	qāf	q	Ki
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	El
م	mi>m	m	Em
ن	nūn	n	En
و	wāu	w	We
ه	hā'	h	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath}ah	a	A
	kasrah	i	I
	d}ammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba      يَذْهَبُ – yaz\habu      فَعَلَ – fa’ala  
سُئِلَ – su’ila      ذُكِرَ – z\ukira

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	fath}ah dan yā'	ai	a dan i
	fath}ah dan wāu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa      هَوْلٌ – haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ...َ... ي ...َ... و ...َ...	fath}ah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ي ...ِ... و ...ِ...	kasrah dan yā'	i>	i dan garis di atas
و ...ُ... ي ...ُ...	d}ammah dan wāu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qi>la

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

#### 4. Tā' Marbūt}ah

Transliterasi untuk tā' marbūt}ah ada dua.

##### 1) Tā' Marbūt}ah Hidup

Tā' marbūt}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2) Tā' Marbūt}ah Mati

Tā' marbūt}ah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

##### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūt}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūt}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاوِدَةُ الْأَطْفَالِ – raud}ah al-at}fāl – al-Madi>nah al-Munawwarah

raud}atul-at}fāl

al-Madi>natul-Munawwarah

طَلْحَةَ – t}alh}ah

#### 5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydi>d. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā      نَزَّلَ – nazzala      الْبِرِّ – al-birr  
أَلْحَجُّ – al-h}ajju      نُعِمَ – nu‘ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu      السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu      الشَّمْسُ – asy-syamsu  
الْقَلَمُ – al-qalamu      الْبَدِيعُ – al-badi>‘u      الْجَلَالُ – al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

### 1) Hamzah di awal:

أَمْرٌ – umirtu

أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

– Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqi>n

– Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqi>n

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mi>zāna

– Fa auful-kaila wal- mi>zāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majre>hā wa mursāhā

– وَوَلَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا  
baiti

Wa lillāhi alā an-nāsi h}ijju al-

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

– Wa lillāhi alan-nāsi h}ijjul-baiti

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

– Wa mā **Muh}ammadun** illā rasūlun.



- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا – Inna awwala baitin wud}i'a linnāsi  
lallaz|i> bi **Bakkata** mubārakan.
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ – Syahru **Ramad}āna** al-laz|i> unzila fi>hi  
al-**Qur'ānu**.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ – Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubi>ni.
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ – Al-h}amdu lillāhi rabbil-'ālamī>na.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ – Nas}rum **minallāhi** wa fath}un qari>b
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا – **Lillāhi** al-amru jami>'an
- **Lillāhil**-amru jami>'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ – **Wallāhu** bikulli syai'in 'ali>mun

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Signifikansi Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Metode Penelitian.....	11

H. Sistematika Penulisan .....	16
--------------------------------	----

## **BAB II KETENTUAN TENTANG WANITA HAID**

A. Haid .....	18
1. Pengertian Haid.....	18
2. Hukum Wanita Haid .....	21
3. Larangan-Larangan Bagi Wanita Haid .....	21
B. Mesjid.....	23
1 Pengertian Mesjid.....	23
2. Batasan Mesjid. ....	25

## **BAB III HUKUM WANITA HAID BERDIAM DIRI DI MESJID**

A. Mazhab Syafi'i .....	29
1. Biografi Mazhab Syafi'i .....	29
2. Dasar Hukum Mazhab Syafi'i .....	30
3. Kitab-kitab Mazhab Syafi'i .....	34
4. Murid-murid Mazhab Syafi'i.....	38
B. Mazhab Zahiri .....	39
1. Biografi Mazhab Zahiri .....	39
2. Dasar Hukum Mazhab Zahiri .....	41
3. Kitab-kitab Mazhab Zahiri .....	42
4. Murid-murid Mazhab Zahiri.....	43
C. Hukum dan Dalil Tentang Wanita Haid Berdiam Diri di Mesjid.....	44
1. Mazhab Syafi'i .....	44
2. Mazhab Zahiri .....	50

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS HUKUM WANITA HAIK BERDIAM DIRI DI MESJID .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	81
	B. Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**